

**MEMBENTUK PENGUASAAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
PESERTA PPL-1 DALAM BIMBINGAN LATIHAN MENGAJAR  
MELALUI *LESSON STUDY* .**

**Sumarno Ismail**

Program Studi Pendidikan Matematika FMIP Universitas Negeri Gorontalo  
[sumarno@ung.ac.id](mailto:sumarno@ung.ac.id)

**ABSTRAK**

Penguasaan keterampilan dasar mengajar mutlak bagi tenaga pengajar, karena dengan penguasaan itu melaksanakan pembelajaran tidak menjadi suatu beban. Terdapat 8 keterampilan dasar mengajar meliputi : (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran (2) keterampilan bertanya, (3) keterampilan menjelaskan, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan mengadakan variasi, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Untuk dapat menguasainya harus melalui proses latihan terbimbing, berlapis, terencana secara sistematis dan kontinu. Proses ini dapat dilakukan melalui strategi lesson study dengan 4 tahapan yakni *Conditioning-Planning-Doing-Seeing (Co-Plan-Do-See)*. Strategi lesson study diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur aktivitas dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan usaha untuk menguasai keterampilan dasar mengajar melalui latihan terbimbingan dan mandiri.

**Kata Kunci:** *Keterampilan dasar mengajar, strategi lesson study*

**PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru termasuk maha siswa program studi pendidikan matematika sebagai calon guru, yakni (1) menguasai substansi materi atau bahan ajar yang akan dibelajarkan (*what to teach*) dan (2) menguasai atau memiliki berbagai keterampilan untuk membelajarkannya (*how to teach*). Bagi mahasiswa program studi pendidikan termasuk pendidikan matematika sebagai calon guru matematika terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dibentuk untuk dikuasai. Proses pembentukan penguasaan 8 keterampilan dasar mengajar itu mula-mula melalui latihan yang terbimbing dalam bentuk pembelajaran sesama teman (*peer teaching*).

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) sebagai kemampuan bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan professional. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan 8 keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Keterampilan dasar mengajar mutlak dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam tentang mengajar.

Keterampilan dasar mengajar sebagaimana yang dijelaskan dalam berbagai sumber termasuk yang disebutkan oleh Dadang Sukirman (2013) bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang bersifat generik/mendasar/umum dan kompleks yang harus dikuasai oleh setiap guru. Terdapat 8 keterampilan dasar mengajar sebagaimana yang disebutkan oleh Tunney 1998 yang selanjutnya diuraikan di dalam Pedoman PPL Universitas Negeri Gorontalo (2013: 3 - 4) meliputi : (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

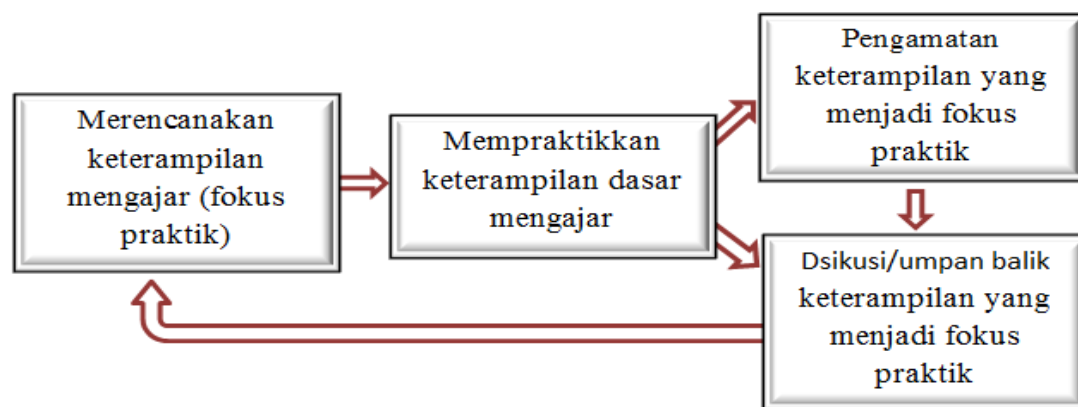
Penguasaan teoretis terhadap 8 keterampilan dasar mengajar dimaksud tidak cukup hanya dihafal, tetapi harus dilatih dan dilakukan melalui bimbingan latihan mengajar terbatas (*micro teching*). Latihan mengajar dilakukan dalam bentuk mengajar sesama teman dalam satu kelompok yang diasuh oleh dosen pembimbing.

Mengingat setiap jenis keterampilan dasar mengajar erat kaitannya satu sama lain dan bersifat aplikatif, maka untuk menguasainya harus dilakukan melalui latihan di depan kelas. Latihan dilakukan secara teratur dan dalam mekanisme aktivitas yang terkontrol, teramati dan padu. Proses pembimbingan kepada mahasiswa peserta PPL-1 bertujuan untuk (1) membentuk penguasaan dengan mempraktikkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar, (2) meningkatkan penguasaan substansi mata pelajaran yang dibelajarkan, (3) memberikan pengalaman mengajar secara dini sebelum melakukan pembelajaran pada kelas yang sesungguhnya (*real class*).

Fakta yang diperoleh dalam pelaksanaan PPL-1 di Program Studi Pendidikan Matematika bahwa latihan keterampilan dasar mengajar dilakukan melalui pengajaran terbatas umumnya belum dilakukan dengan proses berlapis dan kontinu sebagai berikut :

- a. Merencanakan keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus latihan/praktik;
- b. Setiap mahasiswa secara bergilir mempraktikkan keterampilan dasar mengajar yang sudah dipersiapkan;
- c. Pengamatan terhadap keterampilan yang menjadi fokus praktik bagi setiap mahasiswa;
- d. Umpan balik secara bersama-sama kepada setiap praktikan dengan memperhatikan komponen keterampilan yang dipraktikkan.

Dalam proses pembimbingan ada pembimbing memberi kesempatan kepada mahasiswa melatih semua keterampilan dasar mengajar dan mengamati secara komprehensif semua jenis keterampilan tersebut. Sebaiknya proses bimbingan praktik mengajar dilakukan dalam rangkaian aktivitas sebagai berikut:



**Diagram 1:** Proses Bimbingan Praktik Keterampilan Dasar Mengajar

Banyak hal positif berupa hubungan fungsional, pengaruh, dan pengembangan dalam pembelajaran yang diperoleh akibat dari penerapan *lesson study* dalam pembelajaran matematika antara lain temuan Rustono (2008) dalam penelitiannya Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Menerapkan Strategi Pembelajaran Melalui Lesson Study menemukan bahwa Lesson Study sebagai model pembinaan guru yang bersifat kolaboratif dan kolegiatif dapat dimanfaatkan sebagai model bimbingan pengajar oleh dosen terhadap mahasiswa.

*Lesson study* sebagai suatu model yang digunakan untuk bimbingan mengajar bagi mahasiswa, karena di dalam model tersebut dikembangkan kerja kolaboratif, kolegial dan saling menguntungkan dalam belajar (*mutual learning*). Fakta teoretis ini menunjukkan bahwa *lesson study* dapat digunakan untuk mengatur, melatih dan membimbing mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu lesson study juga dapat membuat mahasiswa lebih termotivasi belajar dengan demikian turut meningkatkan hasil belajar mereka. Sejalan dengan ini Siska Candra Ningsih (2013 : 382) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa rata-rata motivasi, keaktifan dan hasil belajar mahasiswa mencapai 82.75%. Memperhatikan fakta-fakta di atas sangat berkesan bahwa *lesson study* dapat digunakan sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membentuk penguasaan mahasiswa terhadap 8 keterampilan dasar mengajar.

## Tinjauan Keterampilan Dasar Mengajar

Proses penguasaan keterampilan dasar mengajar dapat diperoleh melalui tiga kegiatan yakni (1) menguasai konsep keterampilan dasar mengajar, (2) membedakan dan mengaitkan jenis-jenis keterampilan dasar mengajar, dan (3) terampil menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar dan mampu memadukannya. Dadang Sukirman (2013 : 3) menjelaskan bahwa keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan kemampuan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki untuk melakukan tugas mengajar secara efektif, efisien dan professional.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa ketrampilan dasar mengajar merupakan himpunan kemampuan atau keterampilan yang sifatnya mendasar, harus dimiliki, tidak berdiri sendiri dan diaktualisasikan oleh guru dalam pelaksanaan tugasnya. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi social, dan (4) kompetensi professional. Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan pokok (*basic skills*) yang harus dikuasai oleh setiap guru. Oleh sebab itu keterampilan dasar mengajar termasuk di dalam kompetensi professional. Karena dalam penerapannya harus disesuaikan dengan segala macam keadaan pembelajaran, maka keterampilan dasar mengajar tidak dapat dipisahkan dari kompetensi pedagogik. Sebagai kemampuan atau keterampilan pokok dan bersifat khusus, maka mahasiswa sebagai calon guru wajib menguasai dan mampu mengaktualisasikan jenis-jenis keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran.

Berbagai sumber tertulis menyebutkan bahwa keterampilan dasar mengajar terdiri dari 8 jenis yakni : (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan mengadakan variasi, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Kedelapan jenis keterampilan dasar mengajar tersebut satu dengan yang lain saling terkait. Pokok pandangan di dalam uraian ini memberikan acuan kepada dua hal yaitu (1) penguasaan substansi materi pelajaran dan (2) penguasaan 8 keterampilan dasar mengajar dari maha siswa. Oleh sebab itu terkait dengan latihan keterampilan dasar mengajar kepada maha siswa sebagai calon guru, maka salah satu alternatif urutan latihan keterampilan dasar mengajar dapat dipilih sebagai berikut:

### 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran;

Membuka pelajaran sebagai kegiatan awal yang dimaksudkan untuk mengkondisikan peserta didik (siswa) sedemikian sehingga mereka termotivasi secara fisik maupun psikhis dan siap melakukan aktivitas pembelajaran, memberikan acuan terhadap kompetensi, menunjukkan kaitan substansi materi pembelajaran .

Penutup pelajaran pada dasarnya sebagai aktivitas mengakhiri pembelajaran. Melalui kegiatan ini peserta didik dipastikan sudah memiliki pengalaman belajar yang utuh sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Jadi menutup pembelajaran sebagai bagian integral dari pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengecek capaian kompetensi, memberikan rangkuman, kesimpulan, memberikan materi untuk pendalaman, dan mengingatkan kompetensi selanjutnya.

2) Keterampilan bertanya;

Bertanya merupakan salah satu aktivitas yang selalu ada dalam proses komunikasi, memberi stimulus kepada peserta didik dalam bentuk kalimat tanya yang membutuhkan jawaban. Pertanyaan yang diajukan sangat ditentukan oleh fungsi dari pertanyaan itu. Dalam pembelajaran pertanyaan dapat berfungsi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik, menuntun atau membangun proses berpikir, membangkitkan rasa ingin tahu atau untuk memusatkan perhatian.

Banyak hal yang harus menjadi pertimbangan dalam mengajukan pertanyaan antara lain (a) ungkap pertanyaan secara jelas, (b) memiliki acuan supaya tidak membingungkan, (c) menyebar kepada seluruh peserta didik, (d) memperhatikan jeda waktu untuk peserta didik memikirkan jawaban, (e) jika pertanyaan tidak mendapatkan jawaban, maka diajukan dengan kalimat yang lain yang lebih mudah sehingga lebih dimengerti peserta didik dan (f) memperjelas informasi yang sudah diterima peserta didik.

Wujud sebuah pertanyaan bisa berperan sebagai (a) memperjelas jawaban yang sudah diberikan, (b) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkap alasan, fakta atau pandangan atau memberikan contoh, (c) untuk mendapatkan kesepakatan, (d) menuntun peserta didik melengkapi jawaban, (e) mengembangkan jawaban sedemikian sehingga jawaban yang lebih kompleks.

3) Keterampilan menjelaskan;

Menjelaskan merupakan keterampilan yang utama dalam pembelajaran matematika dan tidak terpisah dari penguasaan materi pelajaran. Hal ini dilatarbelakangi oleh objek matematika yang abstrak dan terdiri dari fakta, konsep, operasi dan prinsip. Menjelaskan objek matematika dalam pembelajaran sangat erat kaitannya dengan penyajian materi pelajaran. Menyajikan materi pelajaran dapat diartikan sebagai usaha untuk mengorganisasikan materi pembelajaran dalam tata urutan fungsional, terencana secara sistematis. Menjelaskan dalam hal ini berarti menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik untuk mengkondisikan siswa belajar dan mengembangkan kemampuan bagaimana berpikir untuk pemecahan masalah. Oleh sebab itu perlu diperhatikan hal-hal berikut : (a) menggunakan bahasa sesuai dengan perkembangan peserta didik, (b) mengungkap dengan lancar dan menghindari kata yang tidak perlu dan berulang, (c) kalimat disusun dengan tata bahasa yang baik dan mudah dimengerti, (d) menghindari istilah yang meragukan seperti kira-kira, mungkin, apa dulu, kalau tidak salah dan yang sejenisnya, (e) suara yang jelas kata-katanya, dan (f) memungkinkan tumbuhnya pengaruh mendidik (*nurturant effec*).

4) Keterampilan mengadakan variasi;

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan aktivitas yang sengaja dilakukan guru dengan maksud untuk menghindari kemonotonan yang berakibat kebosanan, motivasi belajar yang tidak putus, pemenuhan gaya belajar peserta didik yang

beraneka ragam. Dari berbagai sumber teori dapat dirangkum bahwa variasi dalam pembelajaran meliputi:

- a. Variasi gaya mengajar, antara lain berupa : variasi suara, variasi gerak badan dan mimik, mobilitas posisi, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, memberi kontak pandang.
- b. Variasi penggunaan media dan bahan pembelajaran, antara lain berupa : variasi alat dan bahan yang dapat dilihat, didengar, diraba dan dimanipulasi.
- c. Variasi pola interaksi dan kegiatan. Variasi interaksi berbentuk klasikal, kelompok dan perorangan. Variasi kegiatan berupa : demonstrasi, diskusi, latihan, menelaah materi, atau praktikum dan yang sejenisnya.

5) Keterampilan memberi penguatan;

Penguatan adalah tanggapan guru terhadap perilaku peserta didik yang memungkinkan dapat membesarkan hati peserta didik agar lebih terpacu dalam interaksi pembelajaran. Penguatan *verbal* adalah aktivitas guru untuk merespon kegiatan peserta didik berupa kata-kata atau gerakan-gerakan menjadi hal yang penting di dalam pembelajaran. Kata-kata atau komentar berupa pujian dalam ungkapan antara lain: bagus, baik sekali, saya puas dengan jawabanmu, sebaiknya kalian mencontoh temanmu ini, dapat membuat peserta didik lebih percaya diri dan terdorong untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Penguatan dapat pula dilakukan dengan *non-verbal* misalnya cara menunjukkan mimik dan gerak badan simpati, mendekati dan sentuhan, memberi hadiah dan kegiatan menyenangkan.

Hal yang mendasar dan menjadi prinsip pemberian penguatan adalah : (a) kehangatan dan keantusiasan. Kata atau ungkapan disertai dengan menunjukkan suara simpati, senyum dan berbagai gerakan menyenangkan. (b) Kebermaknaan, penguatan yang diberikan membuat peserta didik merasakan dihargai sehingga tumbuh dan meningkat perannya dalam pembelajaran. (c) Hindari kata-kata atau ungkapan mencela atau mengejek respon peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan misalnya jawaban salah. (d) Penguatan berikan dengan segera dan bervariasi. Setiap respon positif segera diringi dengan penguatan sesuai dengan sasarannya baik ditujukan kepada individu, kelompok atau seluruh peserta didik.

6) Keterampilan mengelola kelas;

(1) Menciptakan dan mempertahankan iklim belajar yang optimal.

Keterampilan ini membutuhkan kemampuan guru untuk meninisiatifkan kegiatan pembelajaran yang optimal, efisien, dan efektif. Oleh sebab itu guru harus : (a) Tanggap terhadap karakteristik peserta didik, menguasai materi dan strategi pembelajaran; (b) Menguasai cara membagi perhatian; (c) Menguasai cara memusatkan perhatian individu, kelompok dan klasikal; (d) Tepat memberikan petunjuk kepada peserta didik; (e) Terampil memberikan penguatan.

(2) Mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Untuk hal ini guru harus: (a) memiliki penguasaan tentang cara memodifikasi tingkah laku yang menyimpang; (b) terampil pengelolaan aktivitas belajar dalam

kelompok dan (c) mampu menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Untuk memaksimalkan ktivitas peserta didik di dalam pembelajaran antara lain dilakukan melalui diskusi dan perhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rencanakan sebaik-baiknya masalah, sistematika diskusi, peran setiap anggota kelompok, tujuan yang harus dicapai.
- b. Pada saat diskusi berlangsung guru harus cermat memperhatikan interaksi di dalam kelompok.
- c. Lakukan pengendalian terhadap aktivitas kelompok jika terdapat pergeseran atau penyimpangan dari pokok masalah diskusi di kelompok.
- d. Berikan arahan atau tuntunan sedemikian sehingga kelompok bisa mengkonstruksi dan menemukan penyelesaian masalah yang didiskusikan.
- e. Jika terjadi perbedaan pandangan sehingga kelompok tidak sampai pada suatu kesimpulan, maka guru harus memosisikan diri sebagai penyeimbang.
- f. Perjelas semua gagasan menuju kepada kesimpulan penyelesaian masalah yang didiskusikan dengan mengungkap ide pokok dari kelompok.

8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Aktivitas mengajar kelompok kecil dan perorangan umumnya terjadi jika guru melaksanakan pembelajaran secara klasikal. Keterampilan mengajar kelompok kecil adalah kemampuan guru melayani kegiatan peserta didik dalam belajar berkelompok dengan jumlah peserta didik berkisar antara 3 - 5 orang setiap kelompoknya. Sedangkan keterampilan dalam pengajaran perorangan atau pengajaran individual adalah kemampuan guru dalam pembelajaran dengan memperhatikan tuntutan-tuntutan atau perbedaan-perbedaan individual peserta didik.

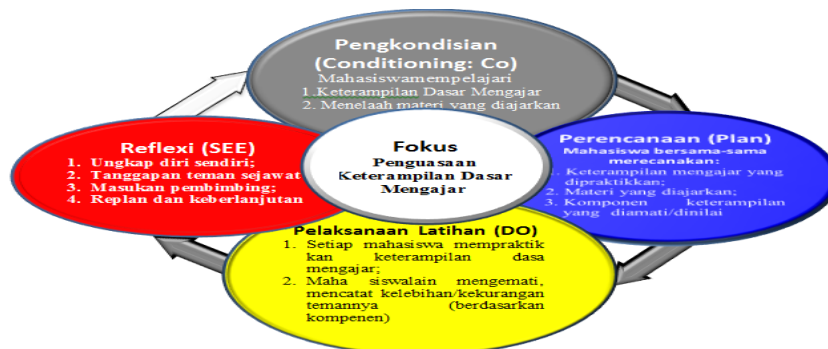
Terkait dengan hal tersebut Putu Sutrisna (2011) memberikan menyebutkan gunakan pendekatan perorangan dengan memperhatikan hal-hal berikut : (1) guru harus menampilkan kehangatan kepada peserta didik, (2) guru harus peka terhadap peserta didik dan kebutuhan peserta didik, (3) guru perlu mendengarkan secara simpati dan merespon secara positif terhadap pikiran peserta didik dan membuat hubungan yang saling percaya, (4) guru bisa membantu peserta didik jika peserta didik menghadapi masalah.

### **Strategi *Lesson Study* Dalam Pembimbingan Latihan 8 Keterampilan Dasar Mengajar**

Strategi yang dimaksud di dalam kajian ini diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur aktivitas dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan usaha untuk menguasai keterampilan dasar mengajar melalui pembimbingan. Pelaksanaannya mengikuti rangkaian aktivitas sebagaimana yang ditunjukkan pada diagram 1.

Dari berbagai sumber teori dan hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas dalam strategi *lesson study* dilaksanakan dalam rangkaian siklus kegiatan: *Planning-Doing-Seeing (Plan-Do-See)*. Untuk keperluan pembimbingan kepada mahasiswa dalam

menguasai 8 keterampilan dasar mengajar, tiga kegiatan ini didahului dengan pengkondisian. Sehingga rangkaian satu siklus pembimbingan ada 4 aktivitas pokok strategi lesson study adalah : *Conditioning-Planning-Doing-Seeing (Co-Plan-Do-See)*. Rangkaian aktivitas pembimbingan mahasiswa untuk menguasai keterampilan dasar mengajar digambarkan pada diagram berikut:



**Diagram 2 :** Siklus Aktivitas Pembimbingan Latihan 8 Keterampilan Dasar Mengajar dengan Strategi *Lesson Study*

1) Pengkondisian

Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa mengenal konsep 8 keterampilan dasar mengajar dan menelaah kembali hubungan konsep didalam materi pelajaran matematika SMP/MTs, SMA, SMK dan MA. Pada tahap ini aktivitas mahasiswa adalah (a) mempelajari konsep-konsep di dalam 8 keterampilan dasar mengajar, (b) menelaah substansi materi pelajaran matematika yang akan diajarkan, (c) mendiskusikan permasalahan hasil bacaan yang ditemukan dari 8 keterampilan dasar mengajar.

2) Perencanaan (Plan)

Pada tahap ini yang paling penting adalah menghasilkan gagasan praktik berdasarkan komponen keterampilan mengajar fokus latihan. Jika mahasiswa mengalami kesulitan dalam menemukan permasalahan pada komponen keterampilan sebagai fokus praktik, maka dosen pembimbing menunjukkan atau memodelkan. Penguasaan komponen keterampilan mengajar yang akan dipraktikkan akan membantu mahasiswa untuk mengamati terlaksananya komponen tersebut oleh koleganya.

Setiap mahasiswa memilih kompetensi dasar yang akan dipraktikkan dan membuat catatan singkat tentang pokok materi yang dibelajarkan. Terkait dengan hal ini dipersiapkan pula hal-hal yang terkait dengan komponen keterampilan dan materi yang diajarkan. Termasuk hal yang perlu disepakati dalam perencanaan adalah proses pengamatan yang meliputi : aspek yang diamati, penguasaan materi pelajaran, alokasi waktu untuk setiap keterampilan yang menjadi fokus praktik, proses refleksi dan tindak lanjut hasil refleksi.

3) Pelaksanaan latihan (Do)

Doing (Do) pada *lesson study* dalam pelaksanaan bimbingan latihan keterampilan dasar mengajar ini merupakan tahap yang bertujuan untuk mengimplementasikan komponen keterampilan dasar mengajar yang telah dirancang. Fokus pengamatan



bukan hanya pada sikap penampilan mahasiswa yang mengajar, tetapi lebih diarahkan pada terlaksananya dengan sebaik mungkin komponen keterampilan dasar mengajar. Setiap mahasiswa secara bergilir menjadi guru model untuk mempraktikkan keterampilan dasar yang sudah direncanakan. Sebagai model berarti mahasiswa dituntut untuk mampu mempertunjukkan komponen-komponen keterampilan dasar mengajar. Mahasiswa yang lain mengamati dan mencatat kelebihan dan kekurangan yang teramati. Dalam kelompok bimbingan *peer teaching* ini, mahasiswa lain disamping sebagai pengamat mereka juga berperan sebagai peserta didik (siswa). Dalam peran sebagai siswa yang perlu diperhatikan adalah mahasiswa berperilaku sebagai siswa yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan (SMP/MTs atau SMA/SMK/MA). Dosen pembimbing mengamati dan mencatat penguasaan materi pelajaran dan seluruh komponen keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus praktik.

#### 4) Refleksi (See)

Rekaman seluruh aktivitas praktik diungkap secara terbuka pada tahapan ini. Pengungkapan aktivitas praktik tidak dimaksudkan untuk membuat praktikan tersajung dengan kelebihannya atau terpejokkan dengan kekurangannya dalam keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus praktik. Tetapi kelebihan dan kekurangan dari seorang mahasiswa pada keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus praktik menjadi pengalaman kepada mahasiswa lain. Kekurangan salah seorang mahasiswa pada keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus praktik harus diperbaiki oleh mahasiswa lain pada gilirannya mempraktikkan keterampilan dasar yang sama. Manfaat yang diperoleh dari refleksi ini adalah setiap mahasiswa dapat meniru dan meningkatkan kelebihan koleganya dan menghindari kekurangan yang sama pada gilirannya mempraktikkan keterampilan dasar yang sama.

Aktivitas refleksi dilaksanakan dalam tahapan sebagai berikut:

##### a. Penyampaian kesan dari pengalaman praktikan

Praktikan mengungkap kesan-kesannya dalam melaksanakan praktik keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus praktik (latihan). Kelebihan dan kekurangannya dalam praktik diungkap sendiri oleh mahasiswa baik yang berkaitan dengan komponen keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus praktik maupun penguasaan materi pelajaran.

##### b. Penyampaian tanggapan dari mahasiswa lain

Wujud tanggapan dapat berupa pujian, kritik dan saran terhadap pelaksanaan latihan keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus praktik. Kritik dan saran diarahkan dalam rangka peningkatan kualitas praktik dan disampaikan secara bijak tanpa merendahkan atau menyakiti hati mahasiswa model. Masukan yang positif dapat digunakan untuk merancang kembali pembelajaran yang lebih baik.

##### c. Penyampaian tanggapan dari dosen pembimbing.

Dosen pembimbing mengungkap catatannya berhubungan dengan keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus praktik. Peran dosen pembimbing adalah (1) memberikan penguatan kepada kelebihan-kelebihan mahasiswa model dan

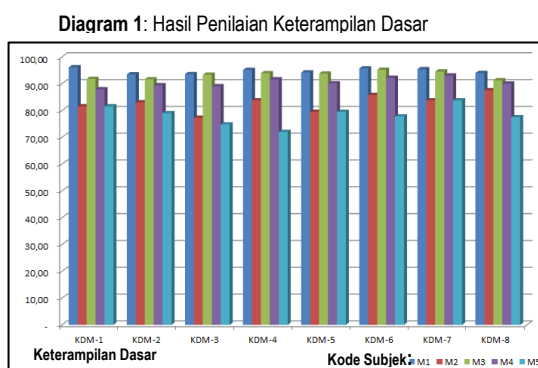
menjadikan contoh kepada mahasiswa lain untuk mempraktikkan keterampilan dasar mengajar yang sama, (2) memberikan solusi permasalahan yang dialami oleh mahasiswa model, (3) menunjukkan contoh menghindari kekurangan mahasiswa model pada saat melaksanakan keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus praktik. Hal yang terpenting dari pelaksanaan refleksi adalah memaknai apa yang bisa dipelajari dari praktik keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus praktik. Refleksi harus segera setelah setiap mahasiswa model berakhir melaksanakan latihan keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus praktik.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah deskriptif. Deskripsi didasarkan pada akumulasi data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh pada setiap tahapan strategi *lesson study* setiap fokus praktik. Oleh sebab itu pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif-kuantitatif atau kuantitatif-kualitatif. Data dikumpulkan pada saat mahasiswa melakukan diskusi persiapan materi dan keterampilan yang menjadi fokus praktik dan pada saat praktik pembelajaran *peer teaching*. Data kuantitatif tentang keterampilan mengajar diperoleh dari daftar komponen keterampilan dasar mengajar. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi penilaian keterampilan dasar mengajar

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

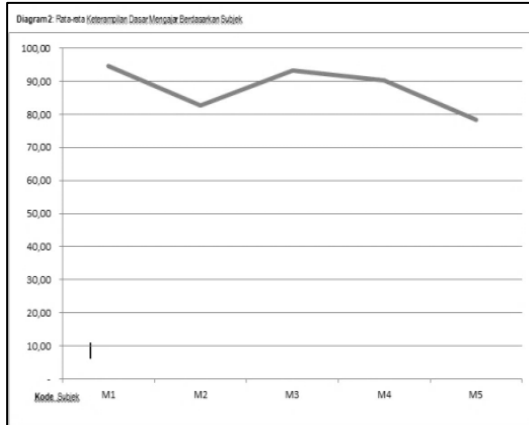
Data hasil penelitian tentang keterampilan dasar mengajar untuk dan oleh 5 subjek penelitian disajikan di dalam diagram



berikut:

Tergambar dari data hasil penelitian bahwa mahasiswa sudah menguasai konsep 8 keterampilan dasar mengajar. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal skor 70, hasil yang ditunjukkan dari diagram bahwa skor

yang diperoleh mahasiswa sudah berada di atas kriteria. Hal ini bisa dicapai karena perlakuan dalam perencanaan adalah mahasiswa mempelajari semua komponen keterampilan yang menjadi fokus praktik. Selanjutnya mendeskripsi secara tertulis apa saja yang dilakukan di dalam praktik keterampilan tersebut. Deskripsi aktifitas itu selanjutnya didiskusikan dan diberi masukan oleh sejawat. Setelah itu mahasiswa



melaksanakan simulasi praktik mengajar dengan keterampilan yang menjadi fokus praktik. Hal ini yang membuat mahasiswa semakin kaya dengan informasi tentang melaksanakan keterampilan dasar fokus praktik. Ditinjau dari mahasiswa sebagai subjek dalam penelitian ini, digarua 2 menunjukkan bahwa terdapat satu subjek dengan kode M5 yang memiliki rata-rata skor tidak terlalu jauh dari batas ketuntasan minimal. Tetapi secara keseluruhan rata-rata skor keberhasilan dari ke lima subjek penelitian adalah 87,73. Keberhasilan ini tentu merupakan salah satu akibat dari perlakuan yang didasarkan strategi *lesson study* dalam pembimbingan 8 keterampilan dasar mengajar.

## SIMPULAN

Memperhatikan temuan teoretis seperti yang disajikan di atas, dapat disimpulkan babarapa hal sebagai berikut:

- 1) Untuk membuat mahasiswa menguasai 8 keterampilan dasar mengajar harus dilakukan dalam proses latihan mengajar yang terencana, bertahap, berlapis sistematis dan berkelanjutan.
- 2) Proses latihan dapat dilakukan berdasarkan *strategi lesson study* dalam 4 tahapan yakni (1) *condisioning*, (2) *planning*, (3) *doing* dan (4) *seeing*. Keempat tahapan dari strategi ini merupakan rangkaian tidak putus dari *Condisioning-Planning-Doing-Seeing (Co-Plan-Do-See)*.
- 3) Kontribusi nyata dan positif dari strategi *lesson study* ini terhadap penguasaan keterampilan dasar mengajar melalui latihan mengajar dalam bentuk bimbingan *peer teaching*.

## DAFTAR PUSTAKA

Cholis Sa'dijah. 2010. *Aktivitas dan Respon Calon Guru Dalam Penerapan Lesson Study Pada Pembelajaran Matematika Berbahasa Inggris di SMA Negeri 3 Malang*. Prosiding Seminar Nasional Lesson Study 3. Peran lesson Study Dalam Meningkatkan Profesionalitas Pendidik. Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Malang

- Dadang Sukarman. 2013. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Tersedia pada <http://pujakesumaputrasurya.blogspot.com/2013/09/8-keterampilan-dasar-mengajar-yang.html> (28 Februari 2015; 20,43 Wita)
- Dwikoranto. 2009. *Meningkatkan Profesionalisme Guru MIPA Melalui Implementasi Lesson Study Berbasis MGMP di Kota Surabaya*. Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Matematika Sekolah Untuk Mencaapai Keunggulan Bangsa. Yogyakarta, 6 Desember 2009. ISBN : 978-979-16353-4-9
- Heni Purwati, Supandi. 2011. *Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Dosen Melalui Lesson Study*. Online Tersedia pada <http://portalgaruda.org/article.php?article=6861&val=527#page=1&zoom=auto,-107,536> (3 Maret 2015: 23.05 Wita)
- Lewis, C, Perry, R., Hurd, J., & O'Connell, M. P. 2006. *Teacher collaboration: Lesson study* omes ofage in North America. Tersedia pada [http://www.Lessonresearch.net/LS\\_06Kappan](http://www.Lessonresearch.net/LS_06Kappan). (20 Desember 2014)
- Lise Chamisijatin. 2014. *Implementasi Lesson Study untuk Meningkatkan Pelaksanaan Pendekatan Scientific Guru IPA SMP Muhammadiyah 6 Kabupaten Malang*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pusat PPL Universitas Negeri Gorontalo. 2013. *Pedoman PPL*. Gororntalo. Universitas Negeri Gorontalo
- Putu Sutrisna. 2011. *Komponen 8 Keterampilan Dasar Mengajar*. Tersedia pada. <http://putusutrisna.blogspot.com/2011/04/komponen-komponen-8-keterampilan.html>, (28 Februari 2015; 20,43 Wita)
- Rustono W.S. 2008. *Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menerapkan Strategi Pembelajaran Melalui Lesson Study Di Sekolah Dasar*. "JURNAL, Pendidikan Dasar " Nomor: 10 - Oktober 2008
- Siska Candra Ningsih. 2013. *Implementasi Lesson Study Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa*. Volume 1. Prosiding SNMPM Universitas Sebelas Maret 2013
- Sudrajad, A. 2008. *Lesson study Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-proses-dan-hasilpembelajaran/>.(15 Januari 2015; 20,43 Wita)